BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut notoatmodjo (2016), pengetahuan *(knowledge)*merupakan hasil " tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni : indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh indra penglihatan yakni mata dan indra pendengaran yakni telinga.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang penting dalam membentuk tindakan seseorang *(over behavior).* Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2016), yaitu :

1. Tahu *(Know)*

Tahu dimaknai sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh

sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami *(Comprehension)*

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat menjelaskan, menyebeutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang telah di pelajarinya.

3. Aplikasi *(Aplication)*

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi sebenarnya *(Real)*. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke daalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.

5. Sintesis *(Synthesis)*

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu

bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Memeproleh pengetahuan mengacu pada proses memperoleh, mengeliminasi, dan mengintegrasikan pengetahuan dan informasi baru. Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018), dikelompokkan menjadi dua yaitu cara tradisional atau non ilmiah tanpa melakukan penelitian dan cara modern atau cara ilmiah melalui proses penelitian.

a. Cara Memperoleh Pengetahuan Secara Non Ilmiah

Cara tradisional atau non ilmiah ini dipakai orang untuk memperoleh pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematik dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi :

1. Cara Coba Salah *(trial and error)*

   Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil di coba kemungkinan yang lain. Kemungkinan kedua gagal juga, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal juga, dicoba dengan kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahan. Itulah sebabnya cara ini disebut metode *trial* (coba) *and error* (gagal atau salah) atau metode cara salah.

2. Cara Kebetulan

   Penemuan pengetahuan secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan, salah satu contoh adalah penemuan *enzim urease* oleh sumerti pada tahun 1926.

3. Cara Kekuasaan atau Otoritas

   Seumber cara pengalaman ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para meuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada

pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ilmu pengetahuan atau ilmuan. Prinsip inilah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta *empiris* ataupun berdasarkan pendapat sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah sudah benar.

4. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pegalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman ini merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan . pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

5. Cara Akal Sehat

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyta cara menghukum anak ini sampai sekarang menjadi teori atau pengetahuan, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pedidikan anak.

6. Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran atau dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para nabi adalah wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7. Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuinif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8. Melalui Jalan Pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya sehingga dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan alam pikirnya, baik melalui induksi maupun induksi.

9. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman *empiris* yang ditangkap oleh indra, disimpulkan ke dalam suatu konsep

yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Proses berfikir induksi ini beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat diikatakan bahwa induksi beranajak dari hal yang konkrit kepada hal-hal yang abstrak.

10. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan simpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa terjadi.

b. Cara Memperoleh Pengetahuan Secara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini oleh sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian *(research methodology)*. Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan, kemudian hasil pengamatannya tersebut dikumpulkan atau diklarifikasi dan akhirnya diambil kesimpulan umum.

2.1.4 Faktor Pembentuk Pengetahuan

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia(Rahcmawati, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Riyanto dan Budiman, 2013) :

1. Pendidikan

   Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusi meliputi upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2. Informasi atau Media Massa

   Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peingkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik juga, jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang membaik juga. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan individu. Lingkungan yang baik akan mendapatkan pengetahuan

yang baik tapi jika lingkungan kurang baik akan mendapatkan pengetahuan kurang baik

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

7. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya (Sri Yuliani, 2018).

2.1.5 Kategori Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi dua jika respondennya masyarakat umum (Riyanto dan Budiman, 2013)

a. Tingkat pengetahuan kategori baik nilainya >50%

b. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik ≤50%

2.2 Pengobatan

2.2.1 Pengobatan Secara Medis

Pengobatan medis sering menggunakan obat, dilakukan oleh tenaga yang mendapat pendidikan formal kesehatan dengan cara menggunakan alat atau bahan yang sudah mendapat standar medis atau kedokteran (Togobu, 2019).

2.2.2 Pengobatan Secara Non Medis

Pengobatan secara non medis atau pengobatan tradisional adalah suatu metode atau prawatannya mengunakan tata cara yang tradisional. Baik dari ilmunya, pengalamannya keterampilan yang diwariskan secara turun temurun berdasarkan tradisi (tradisional) dalam suatu wilayah masyarakat. Pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik di jelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaiakan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental (Wahyuni, 2021)

Pengobatan tradisional merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan praktek yang didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan dan pengalaman yang dikembangkan

oleh berbagai kebudayaan. Dalam pengobatan tradisional, penggunaan tanaman obat jauh lebih banyak digunakan dengan penggunaan behan-bahan dari hewani (Wahyuni, 2021)

2.2.3 Pengobatan Sendiri (Swamedikasi)

Pengobatan sendiri merupakan bagian dari kebijakan *World Health Organization* (WHO) dan pemerintah dalam upaya pemerataan pelayanan kesehatan. Salah satu kebijakan WHO tentang pelayanan kesehatan primer adalah upaya mencapai kesehatan bagi semua penduduk. Pengobatan sendiri dalam pengertian umum adalah upaya dilakukan untuk mengobati diri sendiri menggunakan obat, obat tradisional atau cara lain tanpa nasihat tenaga kesehatan (Aini dkk., 2019).

Tujuan pengobatan sendiri adalah untuk meningkatkan kesehatan, mengobati sakit ringan dan mengobati penyakit kronis secara rutin setelah dari dokter. Pengobatan sendiri secara garis besar berperan dalam tiga hal yaitu : (1) Penanganan keluhan ringan secara cepat dan efektif, (2) Pengurangan beban pelayanan kesehatan pada kondisi terbatasnya sumber daya, dan (3) Peningkatan aksesibilitas masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan (Aini dkk., 2019)

Beberapa perilaku mengkategorikan sebagai swamedikasi adalah obat-obatan (over the counter) terkadang termasuk juga obat obatan yang diresepkan untuk mengobati gejala atau penyakit

berdasarkan diagnosis sendiri. Swamedikasi termasuk membeli obat-obatan dengan menggunakan kembali atau mengirim kembali resep sebelumnya, mengambil obat-obatan atas saran keluarga atau orang lain dan mengonsumsi obat-obatan sisa (Sitindaon, 2020). Obat-obatan yang digunakan dalam swamedikasi selain obat OTC dan obat yang diresepkan, termasuk didalamnya dalah obat-obatan tradisonal atau obat herbal (Brata dkk., 2016)

Swamedikasi memainkan peran yang penting sebenarnya dalam sistem pelayanan kesehatan. Bila dilakukan secara benar, swamedikasi seharusnya dapat membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif pada penyakit-penyakit ringan. Swamedikasi memberikan solusi yang murah, cepat dan nyaman dalam mengatasi penyakit ringan (Sitindaon, 2020).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari swamedikasi adalah aman jika digunakan sesuai petunjuk, efektif untuk keluhan ringan, biaya obat lebih murah, hemat waktu, merasakan kepuasan sendiri karena berperan dalam keputusan terapi, menghindari rasa malu jika harus menampakkan bagian tubuh tertentu dihadapan tenaga kesehatan dan mengurangi beban pelayanan kesehatan pada kondisi terbatasnya sumber daya. Sedangkan kekurangan dari swamedikasi adalah adanya bahaya jika obat tidak digunakan sesuai aturan, hal ini tentunya akan menyebabkan pemborosan biaya dan waktu untuk

mengtasi bahaya tang ditimbulkan tadi. Selain itu, ada kemungkinan timbulnya reaksi yang tidak diinginkan seperti efek samping, resistensi dan sensitivitas. Unsur sujektivitas juga menjadi dominan karena kecenderungan pemilihan obat berdasarkan pengalaman, iklan dan lingkungan sosial (Aini dkk., 2019)

2.3 Salep Mata

2.3.1 Pengertian mata

Mata merupakan organ yang diciptakan Tuhan dan termasuk organ vital yang penting nilainya. Manusia dapat memperoleh informasi sebanyak 80% hanya dengan mekihat (Kurmasela, Saerang, dan Rares, 2013). Mata suatu panca indra yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk melihat. Dengan mata melihat, manusia dapat menikmati keindahan alam dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik. Jika mata mengalami gangguan atau penyakit mata, maka akan berakibat sangat fatal bagi kehidupan manusia. Jadi sudah semestinya mata merupakan anggota tubuh yang perlu dijaga dalam kesehatan sehari-hari (Hamdani, 2016).

2.3.2 Pengertiaan Salep Mata

Menurut Tungadi (2017). Sediaan mata adalah sediaan steril meliputi larutan, suspensi lebih banyak brntuk larutan yang bebas dari partikel asing, campuran senyawa dan pengemasannya sesuai

untuk pemakaian kedalam mata serta terdiri dari basis petrolatum putih-minyak mineral.

Salep mata adalah sediaan steril yang mengandung bahan kimia yang terdispersi homogen dalam basis salep yang cocok pada mata dimana dapat mempertahankan kontak obat dengan mata dan jaringan disekelilingnya tanpa tercuci oleh cairan air mata yang memerlukan perhatian khusus dalam pembuatannya yaitu dicampur secara aseptis dengan obat dan bahan tambahan yang steril.

2.3.3 Penggunaan Salep Mata

Menurut Tungadi (2017). Adapun cara penggunaan salep mata adalah sebagai berikut :

1. Cucilah tangan
2. Buka tutup dari tube
3. Dengan satu tangan, tarik mata bagian bawah perlahan-lahan
4. Sambil melihat keatas, tekan sejumlah kecil salep kedalam kelopak mata bagian bawah (kurang lebih $^1/_4$ - $^1/_2$ inci). Hati-hati agar tidak menyentuhkan ujung tube pada mata, kelopak mata, jari, dan lain-lain
5. Tutup mata dengan lembut dan putar bola mata kesegala arah pada saat mata ditutup. Kadang-kadang pengakaburan dapat terjadi
6. Kelopak mata yang tertutup dapat digosok dengan lembut dengan jari untuk mendistribusikan obat melalui fornix

7. Tutup kembali tube
8. Hati-hati untuk mencegah kontaminasi tutup tube saat dibuka
9. Pada saat tube salep dibuka pertama kali, tekan keluar $^1/_4$ inci salep dan buang karena mungkin terlalu kering
10. Jangan pernah menyentuh ujung tube dengan permukaan apapun
11. Jika mempunyai lebih dari satu tube untuk salep mata yang sama , buka satu tube saja
12. Jika menggunakan lebih dari satu jenis salep mata pada waktu yang sama, tunggu sekitar 10 menit sebelum menggunakan salep lainnya
13. Untuk memperbaiki aliran dari salep, pegang tube dalam tangan selama beberapa menit sebelum digunakan
14. Sangat bermanfaat latihan menggunakan salep persis didepan cermin

2.3.4 Penyimpanan Salep mata

Cara penyimpanan salep mata adalah sebagai berikut (Tribun Jogja, 2016) :

1. Simpanlah obat ditempat yang kering dan sejuk atau kotak khusus
2. Simpan obat pada tempat yang tidak mudah dijangkau oleh anak-anak

3. Jangan meletakkan obat dalam mobil dalam jangka waktu lama karena perubahan suhu dapa merusak obat
4. Jangan lupa untuk selalu menutup tutup tube salep agar udara tidak masuk. Karena udara yang masuk bisa membawa bakteri dari luar
5. Untuk menghindari infeksi, jangan gunakan obat salep mata atau tetes mata pada lebih dari satu orang atau secara bergantian.

2.3.5 Efek Samping Salep Mata

Efek samping yang ditimbulkan oleh salep mata bersifat lokal, artinya hanya berefek pada mata saja. Seperti mata merah, iritasi, dan penglihatan kabur. Sebagian besar bahan medikasi pada salep mata dapat tertinggal didalam atau disekitar mata.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya efek samping adalah (Kemenkes, 2017) :

1. Berikan perhatian khusus terhadap konsumsi obat dan dosisnya pada anak dan bayi, usia lanjut, dan pasien-pasien yang juga menderita gangguan ginjal, hati dan jantung
2. Perhatikan petunjuk pada leaflet atau kemasan obat. Biasanya tertera efek samping yang mungkin terjadi, dengan begitu kita akan lebih waspada dalam penggunaan

3. Perhatikan juga riwayat alergi yang terjadi. Bisa ditelusuri dari riwayat alergi yang terjadi di keluarga maupun alergi obat yang pernah terjadi
4. Gunakan obat dengan indikasi yang jelas dan tepat, sesuai dengan yang diresepkan dokter
5. Hindari pengobatan dengan berbagai jenis obat dan kombinasi sekaligus
6. Bila dalam pengobatan terjadi gejala penyakit baru, atau kondisi malah tidak membaik, selalu ditelaah lebih dahulu, apakah perubahan tersebut karena perjalanan penyakit, komplikasi, kondisi pasien memburuk, ataau justru karena efek samping obat harus segera periksa ke dokter untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.

2.3.6 Keuntungan Dan Kerugian Salep Mata

Menurut Tungandi (2017). Adapaun beberapa keuntungan dan kerugian dari salep sebagai berikut :

1. Keuntungan Salep Mata
    1) Salep mata dapat mempertahankan kontak lama dengan mata dan jaringan disekililingnya tanpa tercuci oleh air mata.
    2) Salep mata dapat memberikan keuntungan waktu kontak yang lebih lama dan bioavailabilitas obat yang lebih besar dengan onset pada waktu puncak absorbsi yang baik.

3) Tempat kerjanya yaitu pada kelopak mata, kelenjar sebasea, konjungtiva, kornea dan iris.

4) Keuntungan utama salep mata dari pada larutan untuk mata adalah penambahan waktu hubungan kontak antara obat dengan mata. Pengkajian telah menunjukan bahwa waktu kontak antara obat dengan mata, 2 - 4 kali lebih besar apabila menggunakan salep dibandingkan jika menggunakan larutan garam.

5) Dari sisi positif adalah kurang atau tidak terjadinya iritasi pada penggunaan salep mata, pergerakan lebih lambat kedalam ductus lakrimal yang menyebabkan waktu kontak yang lebih panjang dan efek yang lebih lama, stabilitas penyimpanan lebih besar, dan masalah kontaminasi yang kurang. Sebagai tambahan, untuk obat-obat yang tidak larut air, ada cara untuk meningkatkan kosentrasi obat terlarut dalam sistem dosis dengan memilih pembawa berminyak dimana obat tersebut dapat larut.

2. Kerugian Salep Mata

1) Salep mata akan mengganggu pengelihatan kecuali jika digunakan pada waktu tidur.

2) Suatau kekurangan pada penggunaan salep mata yaitu kaburnya pandangan yang terjadi begitu dasar salep meleleh dan menyebar lensa larut.

3) Pada sisi negatif, salep mata cenderung membentuk lapisan pada mata dan menyebabkan pandangan kabur. Salep mata dapat menggangu bila dimasukkan secara keras pada sel epitel kornea yang baru. Pada basis yang normal, dapat menyebabkan masalah-masalah pencampuran antara pembawa salep dengan cairan mata dan termasuk parameter partisi untuk obat antara salep dengan lapisan air mata.

2.4 Apotek

2.4.1 Pengertian Apotek

Menurut Permenkes RI No.9 tahun 2017, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker.

2.4.2 Fungsi Apotek

Menurut Permenkes RI No.9 tahun 2017, tentang penyelenggaraan menyatakan fungsi apotek :

1. Melakukan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai; dan
2. Melakukan pelayanan kefarmasiaan.

Apotek dapat menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai kepada (Permenkes, 2017) :

1) apotek lainnya dan puskesmas;

2) instalasi farmasi rumah sakit, instalasi farmasi klinik;

3) Dokter dan

4) bidan praktik mandiri;

5) Pasien dan masyarakat.

2.4.3 Apotek Umi

Gambar 2.1 Gedung Apotek Umi

Apotek Umi ketanggungan didirikan pada tahun 2021, dengan berbagai persyaratan dan pada bulan Oktober 2021 maka disahkan mendirikan apotek sendiri yang sebelumnya sudah melewati pemeriksaan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, secara detail Apotek Umi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama APJ	:	apt. Ikhsan Nurdin, S.Farm
SIK No.	:	19960911/SIPA_33.29/2021/119923
Nama PSA	:	Ahmad Himawan
Alamat Apotek	:	Jl. Wahid Hasyim Dukuh tengah Ketanggungan Brebes

2.4.4 Struktur Organisasi Apotek Umi

Struktur organisasi merupakan sistem formal berupa tanggung jawab serta hubungan yang saling mempengaruhi, sistem ini megendalikan suatu individu bekerja sama dan mengelola semua sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan suatu organisasi (Wisnu, 2019). Berikut ini merupakan struktur organisasi di apotek umi antara lain :

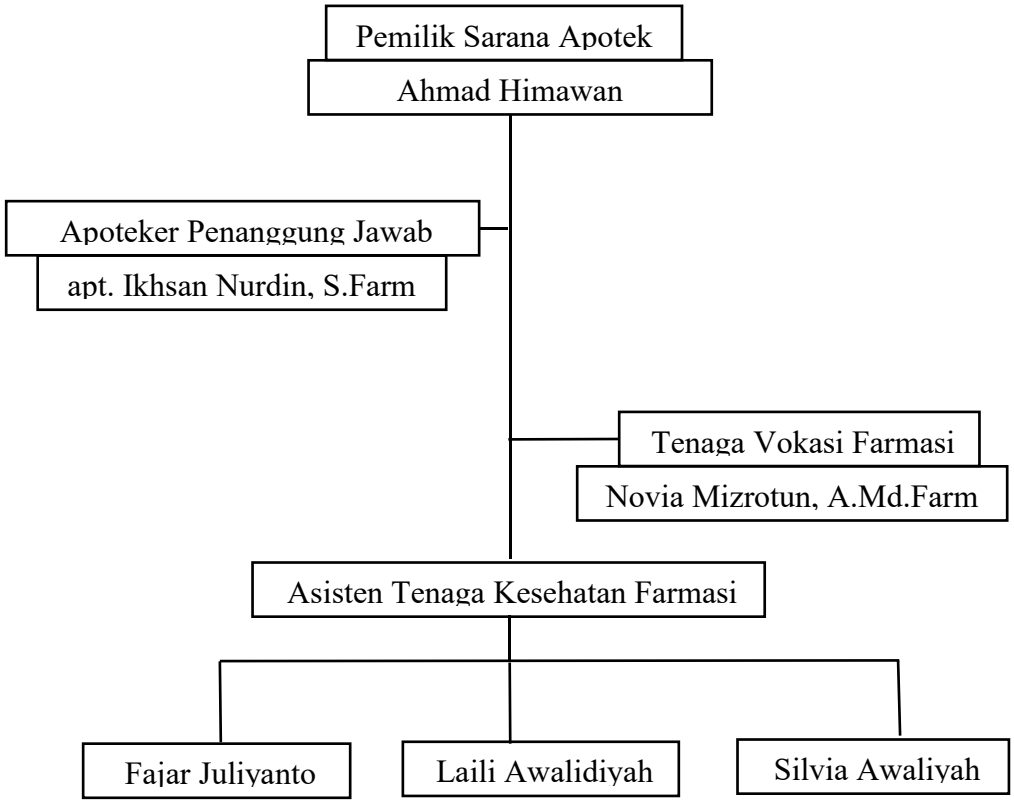

Gambar 2.2 Struktur Organisasi

2.4.5 Lokasi Apotek Umi

Menurut Kotler & Amstrong (2014). Lokasi adalah tempat dimana aktivitas usaha dilakukan yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Berikut ini merupakan gambar lokasi apotek umi melalui google maps :

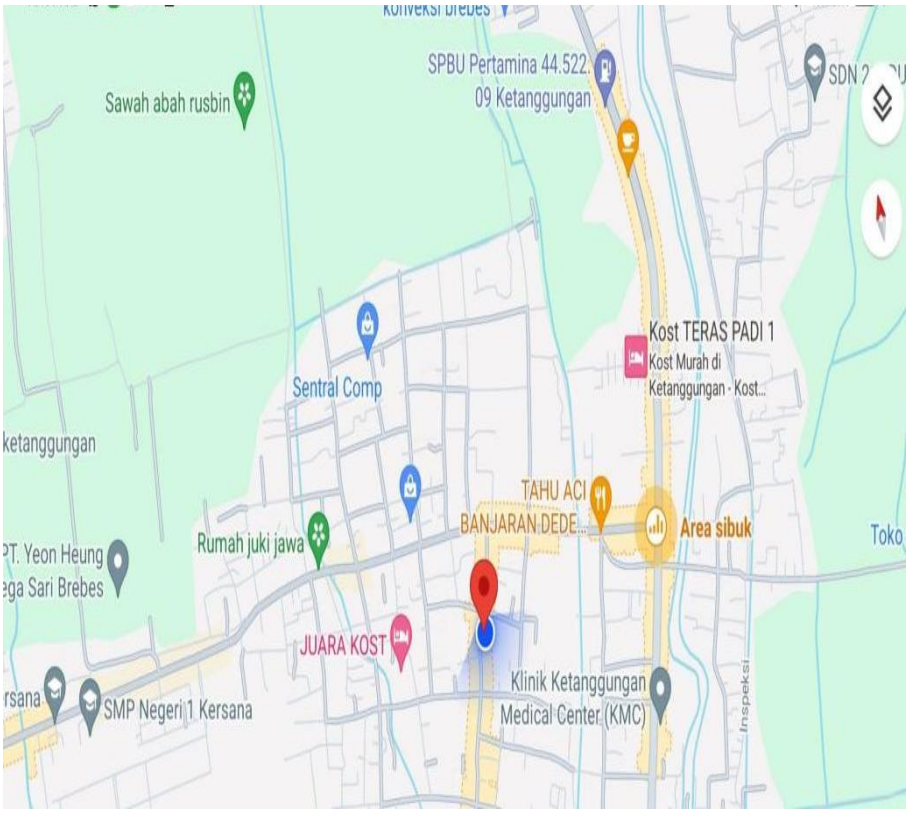

Gambar 2.3 Lokasi Apotek Umi

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah rangkuman dari penjabaran teori yang sudah diuraikan sebelumnya dalam bentuk naratif, untuk memberikan batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2014)

Berdasarkan landasan teori di atas maka kerangka teori yang dapat digunakan sebagai berikut :

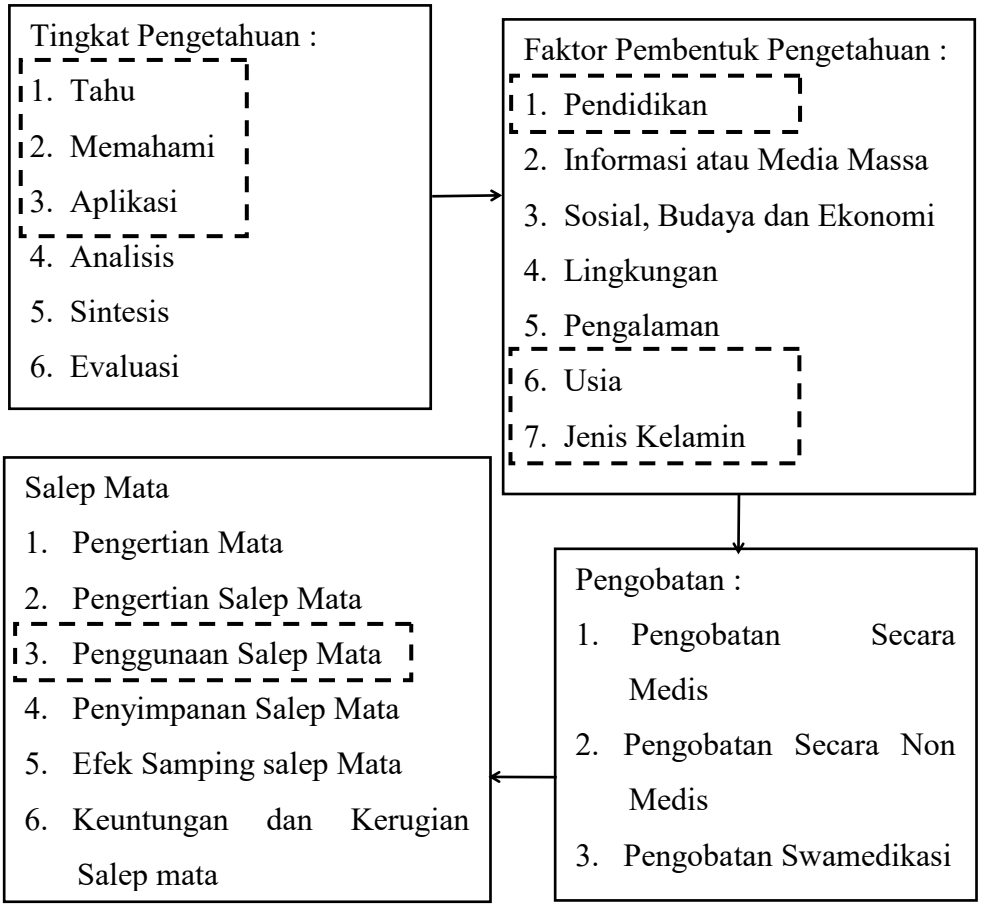

Gambar 2.4 Kerangka Teori

Keterangan :

Variabel yang diteliti

Variabel yang tidak diteliti

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan *Justifikasi* ilmiah terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasimasalah. Kerangka konsep harus didukung landasan teori yang kuat serta ditunjang oleh informasi yang bersumber pada berbagai laporan ilmiah, hasil jurnal penelitian, dan lain-lain (Hidayat, 2014). Berdasarkan tujuan penelitian pada bab sebelumnya, maka kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.5 Kerangka Konsep